



Manajemen Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini

Muhammad Yusri Bachtiar¹, Delyana Amalda¹, Rusmayadi¹

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Penulis, e-mail: m.yusri@unm.ac.id

Abstract

This research aims to explore the management of inclusive early childhood education at TK Zivana Montessori in Makassar. It is a qualitative study with a descriptive research design. The data sources for this research include the school principal, regular teachers, special education teachers, parents of regular students, and parents of special needs children. The data collection methods employed are interviews, observations, and documentation. Data analysis involves the collection, reduction, presentation, conclusion, and verification of data. The findings indicate that TK Zivana Montessori emphasizes the philosophy of inclusion by recognizing each child as a unique individual. The school's vision and mission underscore inclusive principles with a focus on character development, morality, and intelligence of the children. Inclusive management involves procedures for admitting students with special needs and the development of inclusive curricula. Regular teachers monitor, adjust curricula, and collaborate with special education teachers. Special education teachers play a role in identifying children with special needs, developing Individual Development Programs, and participating in the support process during program implementation. TK Zivana Montessori requires facilities that accommodate accessibility for children with special needs, diverse learning media that support the specific needs of students, and individualized learning with the Montessori philosophy and cooperative learning involving both special needs and regular students. Learning evaluation includes formative and summative assessments for the holistic development of students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran manajemen pendidikan inklusi anak usia dini di TK Zivana Montessori Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru reguler, guru pembimbing khusus, orang tua anak reguler dan anak berkebutuhan khusus. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Zivana Montessori menonjolkan filosofi inklusi dengan mengakui setiap anak sebagai individu unik. Visi-misi sekolah menekankan prinsip-prinsip inklusi dengan fokus pada pembentukan karakter, moralitas, dan kecerdasan anak. Manajemen inklusi melibatkan prosedur penerimaan anak berkebutuhan khusus dan pengembangan kurikulum inklusi. Guru reguler memantau, menyesuaikan kurikulum, dan berkolaborasi dengan guru pembimbing khusus. Guru pembimbing khusus berperan untuk mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus dan menyusun Program Perkembangan Individual serta ikut andil dalam proses pendampingan saat program tersebut dilaksanakan. TK Zivana Montessori memerlukan sarana dan prasarana yang mengakomodasi aksesibilitas bagi ABK. Media pembelajaran beragam yang mendukung kebutuhan khusus anak didik. Pembelajaran individual dengan filosofi Montessori dan pembelajaran kooperatif melibatkan anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler. Evaluasi pembelajaran mencakup penilaian formatif dan sumatif untuk perkembangan holistik anak didik.

Kata Kunci: Montessori; Anak Berkebutuhan Khusus; Anak Reguler

How to Cite: Bachtiar, M. Y., Amalda, D., Rusmayadi. (2024). Manajemen Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 13(1), 1-8. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v13i1>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai salah satu pilar pembangunan sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu. Sejak awal kehidupan, anak-anak memerlukan pendidikan yang tidak hanya mencakup aspek formal, tetapi juga memperhatikan keberagaman

dan kebutuhan khusus. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi dalam manajemen pendidikan terutama dalam konteks pendidikan inklusi anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini bukan hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan adaptasi dan penyesuaian terhadap kebutuhan khusus anak (Bachtiar, 2020). Anak-anak merupakan individu dengan ciri khasnya masing-masing. Setiap anak mengalami perkembangan yang berbeda-beda, ada yang kondisi perkembangannya normal dan ada yang berkebutuhan khusus. Dalam menghadapi tahap perkembangan anak yang beragam, UNESCO mengemukakan prinsip *Education for all* yang maknanya bahwa pendidikan harus dapat dijangkau oleh semua anak, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus (Munajah *et al.*, 2021). Fenomena saat ini yang sering ditemukan pada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK) adalah mereka diberikan pendidikan di lembaga Sekolah Luar Biasa (SLB). Pendekatan pendidikan di SLB terkadang menciptakan pemisahan antara anak-anak dengan kebutuhan khusus dan anak-anak normal, yang pada akhirnya dapat menghambat interaksi sosial antara keduanya. Namun, pada kenyataannya, anak-anak dengan kebutuhan khusus juga membutuhkan kesempatan untuk berinteraksi dengan anak-anak normal dan berbaur dengan masyarakat secara lebih luas (Hartadi *et al.*, 2019). Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus melalui pendirian sekolah inklusi. Sekolah inklusi adalah lembaga pendidikan di mana peserta didik dengan kebutuhan khusus diizinkan untuk belajar bersama dengan rekan-rekan sekelas yang tidak memiliki kebutuhan khusus (Desmita *et al.*, 2021). Dalam pelaksanaannya, diperlukan adaptasi terhadap kebutuhan dan karakteristik anak yang berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengimplementasikan variasi dan penyesuaian manajemen meliputi filosofi, visi-misi, asesmen dan kurikulum, peran guru reguler, peran guru pembimbing khusus, sarana dan prasarana, media pembelajaran, pembelajaran individu, pembelajaran kooperatif, serta evaluasi pembelajaran (Bahri, 2022; Lestari & Sujarwanto, 2017; Veranti, 2017). Namun, implementasi manajemen pendidikan inklusi tidak selalu berjalan optimal terutama di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Implementasi manajemen pendidikan inklusi di beberapa lembaga PAUD dapat diamati melalui penelitian sebelumnya. Shofa (2018) melakukan penelitian di Paud Inklusi Saymara Kartasura dengan hasil di sekolah tersebut telah menerapkan *Total Quality Management* dalam semua tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan program pendidikan inklusi. Pendekatan ini mencakup penyusunan visi, misi, dan tujuan yang inklusi, program pendidikan dan pengembangannya, penerimaan siswa inklusi, pemahaman mendalam tentang keberagaman karakteristik anak berkebutuhan khusus, pengembangan kurikulum dan materi ajar yang sesuai, persiapan sumber daya manusia, sistem pembelajaran dan pelaporan perkembangan anak, serta sarana-prasarana yang mendukung. Penelitian lain oleh Alfina & Anwar (2020) di Sekolah Ramah Anak PAUD Inklusi CKS dan All Kids, Jawa Timur, memperoleh hasil bahwa manajemen Sekolah Ramah Anak sudah memenuhi ketentuan, namun masih membutuhkan beberapa pembenahan terutama di PAUD Inklusi CKS. Kendala utama terletak pada kompetensi manajemen sumber daya manusia. Perlu adanya persiapan yang matang dalam hal guru, pengembangan kurikulum, dan sarana-prasarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak.

Meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan gambaran terkait manajemen pendidikan inklusi di beberapa lembaga PAUD, tetapi masih minimnya penelitian yang secara khusus membahas manajemen pendidikan inklusi anak usia dini dengan pendekatan Montessori. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan pendekatan manajemen pendidikan inklusi dengan metode Montessori yang dikenal sebagai metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan potensi individu anak. Dengan melibatkan metode montessori dalam manajemen pendidikan inklusi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan praktik pendidikan inklusi pada usia dini.

Rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah bagaimana gambaran manajemen pendidikan inklusi anak usia dini dengan menerapkan metode Montessori. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang implementasi manajemen pendidikan inklusi dengan pendekatan Montessori. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi lembaga PAUD lain yang ingin mengadopsi pendekatan inklusi dengan memanfaatkan metode Montessori. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki dampak keilmuan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap praktik pendidikan inklusi anak usia dini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Zivana Montessori Makassar. Sumber data dalam penelitian ini ada 9 orang yang terdiri dari kepala sekolah, wali kelas, guru pembimbing khusus, 2 orang guru reguler, 2 orang tua anak reguler, dan 2 orang tua anak ABK. Teknik sampling menggunakan purposive sampling di mana peneliti memiliki kriteria pertimbangan tertentu dalam memilih sumber data yang dianggap memiliki informasi akurat mengenai manajemen pendidikan inklusi di TK Zivana Montessori. Peneliti menggunakan instrumen yang telah dikembangkan meliputi pedoman wawancara dan lembar observasi mengenai manajemen pendidikan inklusi.

Instrumen yang digunakan telah divalidasi kontennya oleh psikolog selaku expert judgement. Instrumen penelitian ini dipilih sebagai alat bantu yang digunakan peneliti untuk mempermudah proses pengumpulan data. Hasil wawancara dan observasi kemudian diolah melalui teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Hubberman. Teknik analisis ini terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan manajemen pendidikan inklusi anak usia dini di TK Zivana Montessori ditinjau dari beberapa aspek yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Aspek Manajemen Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini di TK Zivana Montessori

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa TK Zivana Montessori Makassar mengimplementasikan manajemen pendidikan inklusi anak usia dini melalui filosofi sekolah yang menempatkan setiap anak sebagai individu unik. Melalui wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa kurikulum Montessori menjadi kunci implementasi inklusi, di mana anak-anak baik reguler maupun berkebutuhan khusus ditempatkan dalam satu kelas tanpa pemisahan, kecuali dalam situasi tertentu. Tantangan muncul terutama dari orang tua anak reguler, namun sekolah aktif melibatkan orang tua dan komunitas dengan pertemuan rutin untuk mensosialisasikan pendekatan inklusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah mengukur keberhasilan melalui Program Pembelajaran Individu (PPI) dengan fokus pada perkembangan anak-anak dalam lingkungan inklusif. Hasil observasi menyoroti bahwa PPI menjadi alat evaluasi efektif, memberikan pedoman yang jelas untuk mengukur keberhasilan inklusi. Pendekatan Montessori dan PPI juga membantu merangsang interaksi positif antara anak-anak reguler dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), menghasilkan perubahan positif dalam interaksi sosial anak-anak.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Zivana Montessori Makassar mengungkapkan bahwa visi dan misi sekolah menekankan pembentukan anak usia dini yang berakhlak mulia, mandiri, cerdas, berkepribadian, dan peduli lingkungan melalui pendekatan Islami Montessori. Pemahaman Islam disampaikan melalui cerita,

dengan penekanan pada aturan dan pembelajaran menyeluruh untuk membangun kemandirian anak-anak. Lebih penting lagi, sekolah menekankan inklusi dengan memfasilitasi anak-anak berkebutuhan khusus untuk bermain bersama anak-anak reguler. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa TK Zivana Montessori telah mengambil langkah-langkah konkret terkait dengan pendidikan inklusi. Pemahaman Islam dan pembelajaran kemandirian anak tercermin dalam praktik pendidikan agama Islam melalui cerita, sebagai upaya membentuk karakter anak-anak secara holistik. Aturan-aturan yang diterapkan secara konsisten, seperti tatanan alat kerja yang rapi, membantu anak-anak memahami norma-norma sebelum bermain. Penerapan aturan juga terlihat dalam keteraturan peralatan di lingkungan sekolah, mendukung pembentukan karakter dan kemandirian anak-anak, serta menciptakan lingkungan inklusif yang memfasilitasi interaksi antara anak-anak berkebutuhan khusus dan anak-anak reguler.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Zivana Montessori Makassar, asesmen yang diterapkan melibatkan standar prosedur penerimaan yang mencakup observasi oleh profesional, formulir asesmen khusus, dan rapat untuk menentukan langkah selanjutnya. Keputusan penerimaan melibatkan diskusi rinci, termasuk evaluasi kemampuan siswa dalam kontak mata, tingkat konsentrasi, dan pertimbangan terkait tantrum yang dapat ditangani oleh guru dengan keahlian khusus. Kriteria siswa inklusi berkembang dari fokus awal terhadap anak tuna rungu hingga inklusif terhadap berbagai tantangan, seperti ADHD, Autis, dan Speech delay. Proses asesmen dilakukan setiap 3 bulan, 6 bulan, dan setahun sekali menggunakan Penilaian Pembelajaran Individu (PPI). Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kurikulum inklusi mengadopsi metode pembelajaran Montessori dengan penerapan Program Pembelajaran Individu (PPI) yang disusun berdasarkan hasil asesmen, menetapkan target jangka pendek dan panjang untuk setiap anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru reguler di TK Zivana Montessori Makassar, ditemukan bahwa peran mereka sangat krusial dalam mendukung pendidikan inklusi anak usia dini. Tanggung jawab guru reguler mencakup pemantauan intensif terhadap anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) serta kolaborasi dengan guru pembimbing khusus untuk memfasilitasi pembelajaran inklusif. Dukungan yang diberikan oleh guru reguler termasuk pengawasan terhadap kemajuan ABK, adaptasi kurikulum, dan koordinasi dengan guru pembimbing. Langkah-langkah pencegahan juga diimplementasikan, seperti penggunaan sekat untuk mengamankan anak yang berpotensi melukai diri sendiri. Hasil observasi juga menunjukkan konsistensi dalam implementasi prinsip-prinsip inklusi oleh guru reguler. Mereka aktif melibatkan diri dalam pemantauan dan koordinasi kegiatan, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif tanpa insiden yang signifikan. Pentingnya pelatihan dan dukungan yang diberikan oleh sekolah juga terungkap, memberikan landasan yang kuat bagi guru reguler dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam mendukung pendidikan inklusi di TK Zivana Montessori Makassar.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama guru pembimbing khusus menyatakan bahwa pembelajaran inklusi di TK Zivana Montessori dilaksanakan dengan merinci target dan sasaran sesuai dengan pencapaian anak. Penyesuaian pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dilakukan melalui pendekatan Montessori yang menitikberatkan pada kebutuhan individual anak. Hasil di atas diperkuat oleh observasi yang telah dilakukan pada saat kegiatan pendampingan dalam interaksi sosial menunjukkan adanya bukti konkret terkait efektivitas Guru Pembimbing Khusus di TK Zivana Montessori. Terdapat penekanan pada pembentukan Program Perkembangan Individu (PPI) yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak, menandakan respons aktif terhadap kebutuhan individual. Kolaborasi yang efektif antara Guru Pembimbing Khusus dan guru reguler terlihat dari penyesuaian tanggung jawab dan tugas sesuai SOP. Penerapan pendekatan Montessori dan pemberian stimulus yang mendukung perkembangan ABK teramati dengan jelas. Penilaian yang kontinu terhadap kemajuan ABK, bersama dengan penekanan pada aspek tertentu seperti keterampilan menyendok, menjadi bukti keberhasilan Guru Pembimbing Khusus.

Hasil observasi pada aspek sarana dan prasarana menunjukkan beberapa temuan penting. Terdeteksi masih perlunya pengoptimalan terhadap aksesibilitas bagi ABK terutama ketidakterdediaan akses rampa yang dapat diakses oleh anak-anak dengan mobilitas terbatas. Meskipun fasilitas toiletnya ada, tetapi belum memenuhi standar keberlanjutan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Adapun tata letak kelas bersifat fleksibel, mendukung pembelajaran inklusif dengan penataan kursi dan meja yang memperhatikan aksesibilitas. Kemudian pencahayaan alami dari jendela dan sistem ventilasi memberikan lingkungan yang nyaman. Terdapat pula ruang khusus untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, mencakup ruang terapi berbicara dan ruang untuk mengatasi kejadian tantrum anak.

Kemudian ditinjau dari aspek media pembelajaran, hasil wawancara menunjukkan bahwa TK Zivana Montessori secara efektif menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti gambar, audio, dan video untuk mendukung anak-anak dengan kebutuhan khusus. Observasi yang dilakukan menyoroti integrasi gambar, audio, video, dan alat peraga sebagai strategi pembelajaran yang integral. Penggunaan gambar, audio, dan video tidak hanya berfokus pada aspek visual, tetapi juga memperhatikan beragam bahasa dan menyertakan terjemahan yang memastikan aksesibilitas bagi semua siswa. Selain itu, penyesuaian font, ukuran teks, dan penggunaan benda fisik sebagai alat peraga menunjukkan kepekaan terhadap perbedaan kognitif dan visual. Pentingnya inklusivitas juga tercermin dalam fasilitasi diskusi kelas untuk mendorong kolaborasi. Hasil

observasi juga menyoroti pentingnya pemantauan ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan keterlibatan siswa selama penggunaan media pembelajaran. Pemberian umpan balik positif menjadi kunci untuk memotivasi siswa, dan melibatkan siswa lain dalam mendukung teman sekelas dengan kebutuhan khusus menambah dimensi sosial yang signifikan.

Berdasarkan aspek pembelajaran individual yang diteliti melalui wawancara dengan guru reguler diperoleh hasil bahwa dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan Montessori, guru-guru tidak hanya merancang pembelajaran tetapi juga aktif mengamati dan berinteraksi dengan anak-anak serta menciptakan pendekatan yang sesuai. Sejalan dengan filosofi Montessori, guru berperan penting dalam mengarahkan anak-anak agar mandiri dan mengambil keputusan sendiri. Selain itu, kemandirian anak menjadi fokus implementasi filosofi tersebut. Berdasarkan wawancara bersama dengan orang tua anak, mereka menyambut baik pendekatan inklusi di TK Zivana Montessori dan melihat perkembangan positif anak-anak baik secara akademik maupun sosial. Keterlibatan orang tua menjadi aspek kunci, dengan guru-guru aktif berkomunikasi melibatkan orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran anak-anak, hal ini dapat menciptakan hubungan yang erat antara sekolah dan orang tua.

Kemudian hasil yang diperoleh melalui wawancara dengan guru reguler mengenai aspek pembelajaran kooperatif mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif di kelas inklusi memberikan kebermanfaatan antara anak reguler dan anak berkebutuhan khusus (ABK). Menurut guru, kolaborasi ini dapat meningkatkan empati sosial bagi anak reguler, sementara ABK dapat belajar bersosialisasi dan berkomunikasi. Guru-guru di TK tersebut menyadari manfaat ini dan merencanakan kegiatan dengan membentuk kelompok gabungan untuk mendukung interaksi antar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berhasil memfasilitasi kolaborasi antara ABK dan anak reguler, sesuai dengan konsep inklusi. Fasilitas yang diberikan untuk kedua kelompok siswa tersebut sama, namun disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan belajar masing-masing sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan keduanya.

Terakhir, pada aspek evaluasi pembelajaran diperoleh hasil melalui wawancara dengan guru dan observasi menunjukkan bahwa evaluasi perkembangan anak-anak inklusi dilakukan setiap 3 bulan menggunakan dua jenis rapor, yaitu rapor Montessori dan rapor kurikulum dinas. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru secara aktif terlibat dalam proses evaluasi, memperhatikan kategori perkembangan seperti mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Selain itu, hasil observasi menyoroti perbedaan dalam cara menilai perkembangan anak normal dan anak berkebutuhan khusus, di mana anak berkebutuhan khusus dinilai berdasarkan setengah dari usia kronologis mereka.

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang telah dijabarkan terkait dengan manajemen pendidikan inklusi anak usia dini yang ditinjau dari aspek filosofi sekolah, visi-misi, asesmen dan kurikulum, peran guru reguler, peran guru pembimbing khusus, sarana dan prasarana, media pembelajaran, pembelajaran individual, pembelajaran kooperatif, serta evaluasi pembelajaran, maka dapat dipaparkan hal-hal sebagai berikut.

Pembahasan hasil penelitian ditinjau dari aspek filosofi sekolah menunjukkan bahwa kurikulum Montessori menjadi poin kunci dalam menjalankan pendekatan inklusi, selain itu PPI (Program Pembelajaran Individu) menjadi instrumen evaluasi efektif yang memberikan panduan konkret untuk mengukur keberhasilan inklusi. Temuan ini didukung oleh Ardhika & Syaifuddin (2023) menyatakan bahwa konsep pendidikan inklusif sejalan dengan filosofi pendidikan nasional Indonesia, tidak membatasi akses peserta didik berdasarkan perbedaan karakteristik individu. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan Montessori dan PPI mendorong interaksi positif antara anak-anak reguler dan anak berkebutuhan khusus, membawa perubahan positif dalam interaksi sosial anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam menguatkan landasan filosofis pendidikan inklusi, sesuai dengan pendapat Arzaqi & Diana (2019) yang menegaskan bahwa setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, memiliki potensi kemanusiaan yang dapat berkembang melalui pendidikan yang baik dan benar.

Pada aspek visi dan misi sekolah dengan merujuk pada konsep Islami Montessori menggambarkan bahwa visi dan misi sekolah menjadi landasan utama dalam membentuk karakter anak usia dini. Konsep inklusi ditekankan melalui upaya konkret sekolah untuk memfasilitasi interaksi anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak reguler. Hal ini sejalan dengan pandangan Kadir (2015) tentang pentingnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa, memberdayakan semua warga negara untuk berkembang menjadi manusia berkualitas. Dalam konteks ini, pembelajaran agama Islam menjadi sarana untuk membentuk karakter holistik, sementara aturan-aturan konsisten, baik dalam tatanan alat kerja maupun lingkungan sekolah, mendukung pembentukan karakter dan kemandirian anak-anak. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa manajemen pendidikan inklusi di TK Zivana Montessori Makassar tidak hanya mewujudkan visi dan misi sekolah, tetapi juga secara konkret menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung perkembangan anak-anak secara menyeluruh, sesuai dengan prinsip-prinsip Islami Montessori dan visi pendidikan nasional.

Dalam konteks asesmen menunjukkan bahwa proses penerimaan siswa berkebutuhan khusus (ABK) telah dirancang dengan baik sehingga anak yang akan masuk telah teridentifikasi terlebih dahulu. Dalam aspek kurikulum, terungkap bahwa TK tersebut mengadopsi metode pembelajaran Montessori dengan Program

Pembelajaran Individu (PPI) yang disusun berdasarkan asesmen dengan menetapkan target jangka pendek dan panjang untuk setiap anak. Nisa *et al.* (2022) menyatakan bahwa PPI adalah manajemen yang melayani kebutuhan unik siswa dan merupakan layanan yang diberikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan bagaimana efektivitas program akan ditentukan. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Zahroh & Umam (2019) menemukan bahwa proses penerimaan siswa baru dan identifikasi masalah belajar harus dilakukan melalui asesmen awal dengan memungkinkan penyediaan dukungan seperti shadow teacher atau koordinator pendidikan inklusi. Lebih lanjut menurut Hastuti *et al.* (2022) menyatakan mengenai hambatan dalam asesmen di ruang kelas dan pentingnya asesmen pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai sarana penentuan program pembelajaran selanjutnya.

Pada aspek peran guru reguler dalam manajemen pendidikan inklusi anak usia dini di TK Zivana Montessori Makassar memegang peranan krusial. Jusni *et al.* (2023) menyatakan bahwa guru reguler memegang peran dan sikap positif terhadap keberagaman dan sangat menyadari arti perbedaan di antara anak-anak ketika belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Giovani (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan inklusif memerlukan peran guru sebagai pengajar tanpa membedakan siswa normal dan siswa ABK. Guru reguler di TK Zivana Montessori Makassar secara aktif terlibat dalam pemantauan intensif terhadap kemajuan anak berkebutuhan khusus (ABK), adaptasi kurikulum, dan kolaborasi dengan guru pembimbing khusus. Hal ini mendukung pernyataan Loka & Putro (2022) yang menekankan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan fasilitas yang baik dan tepat kepada anak-anak inklusi. Dukungan yang diberikan oleh guru reguler melibatkan langkah-langkah pencegahan, seperti penggunaan sekat untuk mengamankan anak-anak yang berpotensi melukai diri sendiri, dan implementasi prinsip-prinsip inklusi yang konsisten. Selain itu menurut Nelis *et al.* (2023) menegaskan bahwa pelatihan dan dukungan yang diberikan oleh sekolah memberikan landasan yang kuat bagi guru reguler dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam mendukung pendidikan inklusi.

Selanjutnya guru pembimbing khusus memiliki peran sentral dalam mengawasi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), berkolaborasi dengan guru reguler, serta memfasilitasi pembelajaran inklusif. Pentingnya pelatihan dan dukungan sekolah juga memberikan dasar yang kuat bagi guru pembimbing khusus dalam meningkatkan keterampilan mereka. Aslan (2017) menekankan bahwa guru pembimbing khusus memiliki peran signifikan dalam mengubah perilaku peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu, Hidayat & Nuraeni (2023) menyebutkan bahwa peran psikolog sebagai guru pembimbing khusus berdampak positif, membantu dalam pengaturan pembelajaran dan memastikan pelayanan optimal.

Pada aspek sarana dan prasarana dengan fokus pada aksesibilitas bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) mencatat bahwa masih perlunya pengoptimalan. Menurut Shofa (2018) menegaskan bahwa sarana dan prasarana dalam pendidikan inklusi harus disesuaikan dengan karakteristik ABK. Bening & Putro (2022) menekankan tugas manajemen sarana prasarana sekolah inklusi adalah untuk memberikan sumbangan optimal dalam pembelajaran anak normal dan berkebutuhan khusus. (Fauziah *et al.*, 2023) menambahkan bahwa kenyamanan penggunaan sarana prasarana termasuk kamar mandi yang terpisah, adalah ciri sekolah ramah anak dan inklusi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TK Zivana Montessori telah berusaha memenuhi sejumlah persyaratan untuk membentuk PAUD inklusi berbasis ramah anak, sesuai dengan referensi ahli dan temuan penelitian lainnya. Pengoptimalan lebih lanjut dalam aspek sarana dan prasarana dapat meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan inklusi anak usia dini di lembaga ini, serta memberikan kontribusi pada perkembangan konsep Montessori dalam konteks inklusif.

Berdasarkan temuan penelitian, terlihat bahwa TK Zivana Montessori di Makassar berhasil menerapkan manajemen pendidikan inklusi pada anak usia dini dengan fokus pada aspek media pembelajaran, terutama dalam konsep Montessori. Penggunaan berbagai media pembelajaran seperti gambar, audio, dan video terintegrasi secara efektif, menekankan pada aksesibilitas dan keberagaman bahasa bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Konsep ini selaras dengan pendapat Ika *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media dan model pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Implikasi temuan ini konsisten dengan perspektif Stefani & Samsiyah (2020) yang menyoroti peran penting media pembelajaran dalam mendukung pembelajaran maksimal bagi anak berkebutuhan khusus. Pemberian umpan balik positif dan kolaborasi antar siswa, sebagaimana teramati dalam penelitian, juga mencerminkan konsep inklusivitas yang mendukung pandangan bahwa media pembelajaran dapat menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran (Adi, 2020). Implikasi dari temuan ini adalah bahwa manajemen pendidikan inklusi di TK Zivana Montessori tidak hanya memperhatikan penggunaan media pembelajaran secara luas, tetapi juga mengintegrasikan strategi pembelajaran yang memperhatikan keberagaman bahasa dan memberikan perhatian khusus terhadap aspek visual, kognitif, dan sosial anak-anak.

Pada aspek pembelajaran individual telah menciptakan lingkungan yang inklusi dengan menempatkan guru sebagai fasilitator aktif serta menekankan keterlibatan orang tua sebagai faktor kunci dalam inovasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran adaptif atau individual yang dijelaskan oleh Madyawati & Zubadi (2020), di mana kurikulum harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan anak. Begitu pula perencanaan pembelajaran individual (PPI) yang dijelaskan oleh Gusti (2021) bahwa pentingnya asesmen

terhadap kemampuan individu anak dalam penyusunan perencanaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan inklusi di TK Zivana Montessori berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik anak-anak melalui pendekatan individual dengan konsep Montessori.

Pada aspek pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif di kelas inklusi memberikan kebermanfaatannya signifikan antara anak reguler dan anak berkebutuhan khusus (ABK). Hal ini sejalan dengan pendapat Anwar (2022) mengenai pembelajaran kooperatif sebagai pendekatan yang sesuai untuk memperkuat interaksi antar siswa. Selanjutnya, Hoesny *et al.* (2021) menegaskan bahwa metode ini efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, khususnya bagi siswa ABK. Usep *et al.* (2023) juga memperkuat temuan penelitian ini bahwa strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa, termasuk anak slow learner.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, konsep yang dijalankan telah memenuhi standar prinsip-prinsip inklusi dimana telah melakukan evaluasi setiap 3 bulan sekali dengan keterlibatan aktif oleh guru-guru dalam memperhatikan perkembangan anak. Pandangan ini sesuai dengan konsep dasar evaluasi pembelajaran yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dihindari dalam proses pembelajaran (Arzaqi & Diana, 2019). Selain itu, (Pangestuti & Darsinah, 2023) memberikan pandangan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan dengan melihat kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaannya, dan teknik penilaian seperti observasi dan hasil karya turut diperhatikan.

4. Simpulan

Manajemen pendidikan inklusi anak usia dini di TK Zivana Montessori meliputi filosofi sekolah, visi-misi, asesmen dan kurikulum, peran guru reguler, peran guru pembimbing khusus, sarana dan prasarana, media pembelajaran, pembelajaran individual, pembelajaran kooperatif, serta evaluasi pembelajaran. Manajemen yang diterapkan di TK Zivana Montessori berhasil mengimplementasikan konsep inklusi dengan merujuk pada filosofi Montessori dan visi-misi Islami. Kurikulum Montessori dan Program Pembelajaran Individu (PPI) menjadi landasan utama dalam pendekatan inklusi sehingga anak-anak reguler dan berkebutuhan khusus dapat belajar bersama tanpa pemisahan. Dukungan aktif dari kepala sekolah, guru reguler, guru pembimbing khusus, serta orang tua terlihat melalui proses penerimaan, adaptasi kurikulum, serta kolaborasi dalam mendukung pembelajaran inklusif. Namun TK Zivana Montessori memerlukan sarana dan prasarana yang mengakomodasi aksesibilitas bagi anak berkebutuhan khusus. Meskipun terdapat beberapa tantangan, TK Zivana Montessori telah berhasil menciptakan lingkungan inklusif yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara holistik. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pendekatan Montessori dan PPI dapat menjadi model efektif dalam merancang dan mengelola pendidikan inklusi anak usia dini.

Daftar Rujukan

- Adi, P. N. (2020). Pengembangan Media Audiovisual dalam Menerapkan Auditory Verbal Therapy (AVT) pada Anak Tunarungu di Sekolah Inklusi PAUD Situbondo. *Journal of Special Education*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.31537/speed.v4i1.324>
- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. *Jurnal Al-Tanzim*, 04(01), 36–47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>
- Anwar, R. S. (2022). *Pengembangan Permainan Around the Zoo Sebagai Kegiatan Stimulasi Kecerdasan Kinestetik pada Autis Usia Dini di PAUD Inklusi Pelangi Harapan Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022*. Universitas Jember.
- Ardhika, R., & Syaifuddin, M. (2023). Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Inklusif. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7247–7258. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i8.2394>
- Arzaqi, R. N., & Diana. (2019). The Learning Management For Children With Special Needs (Study In Efata PAUD, Semarang City). *Early Childhood Education Papers (Belia)*, 8(2), 105–112.
- Aslan. (2017). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105–119. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Bachtiar, M. Y. (2020). Pembelajaran Berbasis Ramah Anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Instruksional*, 1(2), 131–142. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.131-142>
- Bahri, S. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>
- Bening, T. P., & Putro, K. Z. (2022). Upaya Pemberian Layanan Pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Non-Inklusi. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9096–9104.
- Desmita, D., Saam, Z., & AR, H. F. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Ditinjau dari Fungsi Manajemen di SD Negeri 40 dan SD Negeri 117 Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 5(1),

- 22–29. <https://doi.org/10.31258/jmppk.5.1.p.22-29>
- Fauziah, N., Binsa, U. H., & Putro, K. Z. (2023). PAUD Inklusi Berbasis Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus: PAUD Aisyiyah Mutiara Bunda). *Early Stage: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11.
- Giovani, E. (2022). *Peran Guru Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusi di Paud Alam Mahira Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Gusti, N. S. (2021). Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Setting Sekolah Menengah Atas di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kependidikan*, 7(3), 532–544. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3469>
- Hartadi, D. R., Dewantoro, D. A., & Junaidi, A. R. (2019). Kesiapan Sekolah dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Ortopedagogia*, 5(2), 90–95.
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>
- Hidayat, A. E., & Nuraeni, L. (2023). Pendidikan Inklusif: Peran Guru Pendamping di Taman Kanak-Kanak Marhamah Kiducition. *Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*, 6(6), 565–569.
- Hoesny, M. U., Imron, A., Agustina, L., Lestari, P. Y., & Suharto, R. P. (2021). Pelatihan dan Pengadaan Alat Tulis dan Media Pembelajaran di TK Al Fasha. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 8(2), 10–15. <https://doi.org/10.33795/jppkm.v8i2.73>
- Ika, Handayani, A. D., Febrianti, L., & Maemunah, S. (2024). Media Pembelajaran Pendidikan Inklusi Sahabat Kecil Therapy & Learning Center di Medang. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 494–502. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.3707>
- Jusni, E., Fonsén, E., & Ahtiainen, R. (2023). An Inclusive Early Childhood Education Setting according to Practitioners' Experiences in Yogyakarta, Indonesia. *Education Sciences*, 13(1043), 1–23. <https://doi.org/10.3390/educi13101043>
- Kadir, A. (2015). Penyelenggaraan Sekolah Inklusi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 03(01), 1–22. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.1-22>
- Lestari, P. F. D., & Sujarwanto. (2017). Manajemen Pendidikan Inklusif Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(4), 1–13.
- Loka, N., & Putro, K. Z. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Program Inklusi. *Jurnal Golden Age*, 6(01), 151–159. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.4623>
- Madyawati, L., & Zubadi, H. (2020). Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Inklusi. *Insania*, 25(1), 1–13.
- Munajah, R., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1183–1190. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.886>
- Nelis, P., Pedaste, M., & Šuman, C. (2023). Applicability of the model of inclusive education in early childhood education: a case study. *Frontiers in Psychology*, July, 1–18. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1120735>
- Nisa, K., Purnamasari, R., & Azmi, N. N. (2022). Inclusive Education Management at Alam Jomin School. *International Journal of Early Childhood Community Learning*, 1(1), 90–94.
- Pangestuti, S. T., & Darsinah. (2023). Pembelajaran Inklusi pada Anak Usia Dini: Bagaimana Sistem Pengelolaannya? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3509–3518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4559>
- Shofa, M. F. (2018). Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di Paud Inklusi Saymara Kartasura. *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 3(2), 107–123. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v3i2.1337>
- Stefani, F. D., & Samsiyah, N. (2020). Penerapan media pembelajaran flashcard mengenal kata untuk anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi. *GENRE*, 2(2), 103–107. <https://doi.org/10.26555/jg.v2i2.2973>
- Usep, U., Wirahardja, I. S., Safarin, W., Rahmawati, S., & Susetyo, B. (2023). Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Melalui Eksperimen Dalam Pembelajaran Komposisi dan Dekomposisi Bilangan Bagi Anak Slow Learner. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 88–109. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i4.1443>
- Veranti, A. (2017). Studi Komparatif Manajemen Strategik Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Manajer Pendidikan*, 11(6), 495–503.
- Zahroh, S., & Umam, S. (2019). Pengembangan Sekolah Inklusi dan Pengaruhnya Terhadap Strategi Asesmen Anak Difabel. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 83–99. <https://doi.org/10.24042/ajipauid.v2i2.5739>